

CATATAN: BAB I, II,III. SUDAH DIGUNAKAN BKD SEBELUMNYA.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi
Akreditasi	: A
Alamat	: Jln. Parak Konsi Kampus TDR
Kelurahan	: Bukit Apit Puhun
Kecamatan	: Guguk Panjang
Telp.	: (0752) 21114
e-mail	: sds_alazhar@yahoo.com sdsalazharbkt@gmail.com
website	: http://www.sdalazharbkt.sch.id
Kode Pos	: 261114
Kota	: Bukittinggi
Propinsi	: Sumatera Barat
Status Sekolah	: Swasta

Luas Tanah : + 3000 m²

NPSN : 10307945

NSS : 10.2.08.60.01.039

2. Visi dan Misi SD AL-Azhar Kota Bukittinggi

SD Al-Azhar kota bukittinggi memiliki visi dan misi yang akan di capai yaitu:

a. Visi

Terwujudnya Pendidikan Bermutu, Mandiri, Berlandaskan Iman, Taqwa, dan Berteknologi.

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang berkualitas berdasarkan PAIKEM.
3. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.
5. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
6. Membiasakan perilaku sehari-hari sopan dan santun
7. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan
8. Menanamkan kemampuan dasar menggunakan teknologi

3. Gambaran Umum SD AL-Azhar Kota Bukittinggi

SD Swasta Al-Azhar Bukittinggi berdiri tahun 1993, berdomisili di pinggiran Kota Bukittinggi dengan alamat Jalan Parak Konsi Kampus TDR, Kelurahan Bukit Apit Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Sampai saat ini, sekolah ini sudah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah, yang senantiasa berupaya mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Pada periode ini, kepala

sekolah beserta manajemen dengan segala kerja keras menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjalankan sistem manajemen yang solid, meskipun terkadang dilanda kondisi yang menghalangi seperti kurangnya sarana maupun prasarana.

SD Swasta Al-Azhar dengan motto “Pendidikan Untuk Semua” tetap bertahan menjadi salah satu sekolah dasar yang cukup berhasil hingga mampu menempatkan diri pada rangking 1 tingkat Kota Bukittinggi dan rangking 2 tingkat Sumatera Barat dalam Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2012/2013. Selain itu, keberhasilan sekolah swasta ini juga berhasil meraih prestasi akademik maupun non akademik, baik tingkat kota, propinsi, maupun nasional.

SD Swasta Al-Azhar dengan kemampuan yang dimiliki ditunjuk sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada tahun 2011, dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi No.008/001/Disdikpra-Bkt/TS/2011, ditandatangani oleh Ibuk Kepala Dra. Ellia Makmur, MM, sebagai kepala SKPD bersangkutan. Hal ini terwujud atas upaya kerjas dan kerja sama Bapak Gantino Habibi, M.Pd selaku kepala SD Swasta Al-Azhar beserta wakil kepala sekolah, majelis guru dan karyawan, tak terlepas arahan dan dukungan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar, Bapak H. Muhardi Rajab, SH.,MHum.

4. Program Unggulan di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi
 - a. Lingkungan Inklusif Ramah Pembelajaran
 - b. Program Alam Takambang Jadi Guru
 - c. Budaya Literasi
 - d. Budaya Bajamba (Sikap dan Tatanan Kebiasaan Makan)
 - e. Program Kacio (Budaya Menabung Untuk Pribadi Dan Peduli Sesama)
 - f. Program BUPATI (Budaya Penerapan Rasa Empati)

- g. Budaya Kerjasama Pendidikan
- h. Program Sabiduak Sadayuang
- i. Program KAMCI (Kegiatan Keagamaan Menumbuhkan Cinta Islam)
- j. Budaya Kesenian Minang Kabau.

5. Ekstrakurikuler yang ada di SD AL-Azhar Kota Bukittinggi

- a. Tari
- b. Marchingband
- c. Tahfidz
- d. English Club
- e. Bahasa dan Sastra
- f. Pantomim
- g. Silat
- h. Seni Kriya.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

SD Swasta Al-Azhar berlokasi di Jalan TDR Parak Kongsi, Kelurahan Bukit Apit Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, menempati tanah seluas 8.486 m², terdiri dari:

- a. Luas Gedung Belajar : 720 m²
- b. Luas Halaman : 7.766 m² +
Luas keseluruhan : 8.486 m²

c. Data Ruang dan Gedung

No	Jenis Ruang	Ukuran M2	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	8 x 9	4	Rusak sedang
2	Ruang kelas	8 x 4.5	7	Rusak sedang
3	Ruang kepala sekolah	8 x 4.5	1	Rusak ringan
4	Ruang tata usaha	8 x 4.5	1	Rusak ringan

5	Ruang labor	8 x 4.5	1	Rusak ringan
6	Ruang pustaka	8 x 4.5	1	Rusak ringan
7	Ruang uks	8 x 4.5	1	Rusak berat
8	Musholla	9 x 9	1	Rusak sedang
9	Gudang	4 x 4	1	Rusak berat
10	Parkir	6 x 5	1	Rusak ringan

d. Data Guru dan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1a	16	12	28
2	Kelas 1b	15	12	27
3	Kelas 2a	16	14	30
4	Kelas 2b	15	13	28
5	Kelas 3a	14	16	30
6	Kelas 3b	13	18	31
7	Kelas 4a	21	13	34
8	Kelas 4b	18	13	31
9	Kelas 5a	20	5	25
10	Kelas 5b	22	8	30
11	Kelas 6a	11	9	20
12	Kelas 6b	15	6	21
	Jumlah	196	139	335
No	Jenis Guru	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1	0	1
2	Guru Kelas	3	9	12
3	Guru Agama Islam	0	2	2
4	Guru Olahraga	0	1	1
5	Guru Bahasa Inggris	0	1	1
6	Guru Al-Qur'an	2	5	7
7	Guru TIK/ Staff Administrasi	3	0	3

8	Penjaga Sekolah	0	1	1
	<i>Jumlah</i>	9	19	28

7. Prestasi Sekolah

No	Cabang Perolehan	Tahun Perolehan	Tingkat	Peringkat
1	Tenis Lapangan SD Putri	2008	Kota	Juara I
2	Lomba Asmaulhusna	2008	Kota	Juara II
3	Matematika Challenge kelas 4-6	2008	Kota	Juara II
4	Matematika Challenge kelas 1-3	2008	Kota	Juara II
5	Lomba busana baju kurung basiba	2008	Kota	Favorite
6	Lomba baju koko	2008	Kota	Juara III
7	Lomba lagu bernuansa Aqidah	2008	Kota	Juara II Pi
8	Tutor Paket B	2008	Nasional	Terbaik VI
9	PORDA Sumatera Barat	2008	Provinsi	Juara III
10	Cipta dan Baca Puisi anak inklusi	2009	Propinsi	Juara III
11	Mengarang cerpen	2009	Kota	Juara II
12	Lomba lagu bernuansa aqidah Putra	2009	Kota	Harapan I
13	MTQ	2009	Kota	Harapan I
14	Lomba tari tradisional	2009	Kota	Harapan II
15	Lomba Senam se-Instansi Bukittinggi	2009	Kota	Juara I
16	Jambore PTK-PNF	2010	Nasional	Juara I
17	Tim Pembina Kesenian Pertukaraan Pelajar	2010	Kota	Pembina
18	Lomba Kepala Sekolah	2011	Propinsi	Juara II

No	Cabang Perolehan	Tahun Perolehan	Tingkat	Peringkat
	Berprestasi			
19	Lomba Kebersihan dan Kesehatan Sekolah Dasar	2012	Kota	Finalis
20	OSN PKLK Bukittinggi	2012	Kota	Juara I
21	OSN PKLK Sumatera Barat	2012	Propinsi	Juara I
22	OSN PKLK Kemendikbud	2012	Nasional	Harapan II
23	Ujian Nasional 2013	2013	Propinsi	Juara II
24	Ujian Nasional 2013	2013	Propinsi	7 siswa peringkat 1
25	OSN – Matematika	2014	Kota	Juara II

8. PENGHARGAAN/TANDA JASA YANG PERNAH DIPEROLEH

No.	Nama Penghargaan/ Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi Penghargaan/ Tanda Jasa	Tingkat
1.	Inklusi Educatioan Award	2013	Direktorat Pembinaan PKLK	Nasional
2.	Instruktur Nasional	2016	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	Nasional
3.	Pelaksanaan Progran Pembangunan Kesehatan Kota Bukittinggi	2015	Kepala Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi	Kota
4.	Peringkat II Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat SD	2016	Pemerintah Kota Bukittinggi	Kota
5.	Juara I Tutor Paket B	2009	Menteri Pendidikan Nasional	Nasional

6.	Pemenang I Lomba Penulisan Best Practice Kepala Sekolah SD Tingkat Nasional	2016	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	Nasional
7.	Juara II Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat SD	2011	Gubernur Sumatera Barat	Provinsi

B. Temuan Khusus

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam setting pendidikan inklusi di SD AL-Azhar kota Bukittinggi ini dapat dilihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai nantinya pada tahapan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendidikan inklusi di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian untuk melihat secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam setting pendidikan inklusi, maka dari itu penulis menggunakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data terhadap objek yang diteliti.

Perencanaan adalah Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan lain sebagainya). Adapun pelaksanaan kegiatan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) yang bertujuan untuk mencapai perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada siswa. Dalam perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu: membuat analisis hari efektif, membuat program pembelajaran, membuat program tahunan, program semester, menyusun silabus, dan membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru PAI yang mengajar di SD Al-Azhar dalam setting pendidikan inklusi, menurut Ibu Hebbi Faizah, S.Ag:

“ Perencanaan sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran adalah suatu yang sangat penting, sewaktu saya mendapatkan pelatihan pendidikan inklusi kami boleh membuat RPP satu saja dan nantinya di dalam itu semuanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa terutama ABK nanti dibedakan saja warnanya misal: yang merah itu untuk ABK dan yang hijau untuk ATBK.”³⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SD Al-Azhar kota bukittinggi selalu melakukan perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran PAI. Setelah melakukan perencanaan dan membuat perangkat pembelajaran maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dimulai. Ada beberapa hal yang sangat penting, pada hakikatnya perencanaan pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi sama halnya dengan perencanaan pembelajaran pada setting pembelajaran regular akan tetapi hanya saja di dalam perencanaan pembelajaran untuk ABK sedikit di rubah berkaitan dengan materi, metode dan evaluasinya.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran tersebut. Guru merumuskan tujuan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang direncanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitunya dengan:

- a) Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran PAI

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI yaitunya Ibu Hebbi Faizah:

“Sebelum melaksanakan proses PBM, terlebih dahulu kita harus merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, apalagi nanti kita

³⁹ Hebbi Faizah, S.Ag, Guru PAI di SD Al-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

akan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang juga akan bersentuhan dengan ABK di dalam kelas”⁴⁰

Dari jawaban yang diberikan Ibu Hebbi Faizah di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI di kelas guru tersebut merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut di rumuskan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan atau target yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran PAI terutama dalam setting inklusi.

- b) Merencanakan jangka waktu yang akan diperlukan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nur Afni yang berkenaan dengan menetapkan jangka waktu yang akan diperlukan,

“Dalam proses pembelajaran PAI ini, jangka waktu yang kita gunakan harus ditentukan kalau di dalam kurtis untuk satuan pendidikan sekolah dasar satu jam nya adalah 35 menit, maka dari itu sedini mungkin kita harus mempersiapkan alokasi waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, karena setelah ditentukan alokasi waktunya maka setelah kegiatan pembelajaran selesai kita fokus saja ke ulangan harian, dan jadwal ujian yang telah ditentukan pula”⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru menetapkan jangka waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Di samping guru menetapkan jangka waktu untuk proses kegiatan pembelajaran guru PAI di SD Al-Azhar juga menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketentuan pemerintah dalam satu kali pertemuan hingga seterusnya.

⁴⁰ Hebbi Faizah, S.Ag, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁴¹ Nur Afni, S.Ag, Guru PAI di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

- c) Guru menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Hebbi Faizah, beliau berpendapat:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini, terutama dalam setting pendidikan inklusi, saya menetapkan metode dan media dalam proses penyampaian informasi kepada siswa disesuaikan dengan materi ajar yang saya berikan, seperti adanya metode Tanya jawab, ceramah dan lain sebagainya”⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya guru PAI ada menggunakan metode atau media dalam kegiatan proses pembelajaran, yang mana metode dan media tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.

- d) Guru merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nur Afni tentang rencana evaluasi terutama untuk ABK di mana evaluasi ini berguna untuk melihat seberapa jauh pemahaman ABK terhadap materi yang sudah diajarkan, menurut Ibu Nur Afni

“kalau merumuskan rencana evaluasi tentu ada, bagaimana kita mengetahui kemampuan siswa terhadap suatu materi jika tidak ada evaluasi. Dan evaluasi ini juga nantinya sebagai acuan untuk guru apakah pembelajaran yang sudah diberikan tercapai atau tidak, apalagi yang kita ajarkan adalah ABK kan. Maka dari itu kalau masalah evaluasi ini penilaiannya disesuaikan oleh kemampuan ABK, memang tidak ada perbedaan dalam masalah KKM akan tetapi kalau untuk ABK nanti kesulitan dari soal yang diberikan lah yang sedikit dibedakan. Misal, kalau ATBK harus hafal ayat dengan arti sedangkan ABK tidak wajib dengan arti, dan sewaktu ujian nanti ATBK disuruh membuat ayatnya dengan tulisan arab kalau ABK cukup dengan latinnya saja”⁴³

⁴² Hebbi Faizah, S.Ag, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁴³ Nur Afni, Guru PAI, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, Selasa 07 November 2017 pada jam

Dari penjelasan Ibu Nur Afni di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SD AL-Azhar sebelum melaksanakan evaluasi atau melaksanakan kegiatan proses pembelajaran guru merumuskan evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemampuan siswa ABK dalam pembelajaran PAI dalam setting pendidikan inklusi seperti ujian lisan, tulisan, atau perbuatan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk ABK melalui pendidikan inklusi di SD Al-Azhar kota Bukittinggi.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan aktualisasi dari proses perencanaan yang di buat untuk mencapai tujuan yang akan di telah ditetapkan. Seorang guru sangat dituntut untuk profesional guna menciptakan suasana belajar kondusif, partisipatif dan kooperatif, serta menyenangkan agar siswa tidak merasa puas jenuh dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi penulis di SD AL-Azhar kota Bukittinggi dalam kegiatan proses pembelajaran guru tersebut melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam setting pendidikan inklusi yaitunya:

- a) Berkomunikasi dengan siswa

Berdasarkan observasi penulis lakukan di SD Al-Azhar kota Bukittinggi bahwasanya ketika guru memasuki kelas, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi kepada siswa seperti: mengucapkan salam, mengecek kehadiran, menanyakan kabar siswa, serta menjelaskan tujuan apa yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

Setelah itu baru guru dan siswa sama-sama membaca doa untuk memulai pelajaran. Setelah itu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari (me-review) dan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang penulis dengan salah satu guru PAI di Sd Al-Azhar kota Bukittinggi tentang kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap berkomunikasi dengan siswa, menurut Ibu Nur Afni,

“sewaktu masuk kelas tahapan yang harus kita laksanakan pertama adalah mengucapkan salam, menanyai kabar anak terutama ABK. Ada itu namanya Aira di kelas 2, tipe seperti Aira dia ingin selalu diperhatikan kalau mulai dari awal kita tak acuh dengan Aira maka dia akan meribut dan bahkan mengganggu kawan-kawan yang lain dalam proses pembelajaran. Maka dari itu mulai dari awal sebagian ABK di dampingi oleh GPKnya. Setelah itu baru kami berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran.”⁴⁴

b) Menyajikan materi/bahan pelajaran

Berdasarkan observasi penulis lakukan di SD Al-Azhar kota Bukittinggi bahwasanya guru PAI menyajikan materi yang diajarkan melalui penjelasan verbal dan menuliskan materi di papan tulis

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan oleh guru PAI di SD Al-Azhar kota Bukittinggi tentang penyajian materi pelajaran, menurut Ibu Hebbi Faizah:

“Awalnya kami menjelaskan materi pelajaran secara global kepada semua siswa baik ATBK maupun ABK, dalam proses menjelaskan kami tetap memerhatikan semua siswa tanpa terkecuali, akan tetapi untuk ABK mereka sering gagal fokus dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu kami selalu memberikan respon kepada ABK seperti

⁴⁴ Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

ketika ABK dengan jenis Autis kami pegang dagunya untuk memberikan stimulus agar tetap fokus dalam pembelajaran.”⁴⁵

Menurut GPK, Ibu Zatul Fitri Nuraziza:

“ABK dalam kegiatan pembelajaran terutama ketika gurunya menerangkan saya selaku GPK tetap memandu mereka untuk tetap fokus memerhatikan pembelajaran, dan guru disini pun selalu menyajikan materi nya dengan jelas menggunakan lisan maupun penjelasan di papan tulis.”⁴⁶

Dari beberapa informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru PAI di SD Al-Azhar telah menyajikan materi pelajaran dengan baik, dalam penyajian materi pendidikan agama Islam guru menjelaskan materinya secara global terlebih dahulu baik secara lisan maupun penjelasan dengan tulisan di papan tulis.

- c) Mengimplementasikan metode, sumber/media belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa, serta sesuai dengan kompetensi pembelajaran

Berdasarkan wawancara penulis di SD Al-Azhar kota Bukittinggi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sumber/media pembelajaran serta memberikan bahan latihan sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Menurut Ibu Hebbi Faizah:

“Metode yang sering kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah, dan Tanya jawab, perihal sumber dan bahan latihan terkadang kami menggunakan video animasi sesuai dengan materi yang kami ajarkan dan bahan latihan kami ambil dari buku paket mengajar PAI atau terkadang kami buat sendiri sesuai dengan tingkat kemampuan ABK.”⁴⁷

⁴⁵ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁴⁶ Zatul Fitri Nuraziza, GPK pribadi di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁴⁷ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

Menurut, Ibu Nur Afni:

“metode pembelajaran memang sangat banyak sekali, tapi kami sering menggunakan metode ceramah, dan Tanya jawab karena dua metode itu menurut kami sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk ABK dalam setting pendidikan inklusi, mengenai media kami terkadang menggunakan Alam sebagai media dalam pembelajaran seperti gunung, dan apa yang nampak di alam kalau membuat media karton terkadang ABK sibuk dengan mengkritisi media jadinya proses pembelajaran terganggu maka dari itu media yang sekiranya tidak mengganggu PBM itulah yang kami gunakan, dan bahan latihan terkadang kami melihat dari buku paket mengajar dan terkadang kami buat sendiri.”⁴⁸

Penjelasan di atas diperkuat oleh GPK. Menurut Ibu Zatul Fitri

Nuraziza:

“Guru dalam proses pembelajaran sering ABK di bawa keluar untuk belajar dengan alam, ABK disuruh melihat alam terkait materi pelajaran PAI.”⁴⁹

Informasi yang telah kami tulis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI sudah melaksanakan metode, sumber/media belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan kemampuan tingkat awal dan karakteristik siswa ABK. Metode yang dipilih di sesuaikan dengan kondisi siswa dan mengenai sumber/media belajar biasanya dibuat sendiri atau media yang ada di alam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dan bahan latihan di ambil dari buku paket mengajar guru PAI atau di buat sendiri.

d) Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SD Al-Azhar kota Bukittinggi Guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya selalu

⁴⁸ Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁴⁹ Zatul Fitri Nuraziza, GPK Pribadi di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

memberikan dorongan kepada siswa/i untuk terus secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Menurut Ibu Hebbi Faizah:

“ATBK maupun ABK kami selalu memberikan dorongan baik itu motivasi agar siswa dapat terus secara aktif dalam pembelajaran, seperti contohnya: “ayo Aira (ABK jenis Autis) kamu bisa, jadi siapa nabi Shaleh tadi, sambil memegang dagunya”. Dorongan motivasi ini harus tetap dilakukan terutama kepada ABK agar dia tetap fokus dalam pembelajaran. ABK sering menceloteh tanpa mempertimbangkan salah atau benarnya ketika kami mengajukan pertanyaan, tapi bagi kami itu tidak penting, ABK sudah mau aktif dalam pembelajaran itu sudah baik.”⁵⁰

Menurut GPK, Ibu Asnita:

“ABK ini harus tetap dibimbing dan diberikan motivasi terus supaya fokus dalam pembelajaran. Kami sebagai GPK selalu memberikan dorongan agar dia terus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.”⁵¹

Informasi yang kami sampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Guru PAI beserta GPK selalu memberikan dorongan kepada siswanya terutama ABK untuk terus secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Banyak hal yang dilakukan Guru beserta GPK untuk memberikan dorongan seperti memberikan stimulus kepada ABK agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran.

- e) Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevansinya dalam kehidupan

Berdasarkan wawancara di SD AL-Azhar kota Bukittinggi Guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya dengan yakin (tanpa ragu-ragu) dan juga Guru dalam pelaksanaan penjelasan materi pembelajarannya selalu mengaitkan mataeri dengan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, menurut Ibu Nur Afni:

⁵⁰ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁵¹ Asnita, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

“Menjelaskan materi kepada semua siswa terutama kepada siswa ABK kita tidak boleh ragu-ragu karena sedikit saja kita tidak menguasai materi maka akan timbul masalah dalam pembelajaran. Dan setiap materi hendaknya kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar mereka dapat memahaminya.”⁵²

Menurut Ibu Hebbi Faizah:

“ABK adalah anak yang membutuhkan pelayanan yang khusus dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam menjelaskan materi hendaknya kita benar-benar menguasainya sebelum memasuki kelas agar nantinya PBM berjalan dengan lancar, ada sebagian ABK dia pintar dan sangat sering bertanya bahkan pertanyaan nya melebihi pertanyaan orang dewasa. Oleh sebab itu kita harus menguasai materi pelajaran dan sedapat mungkin kita mengaitkan materi dengan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵³

Informasi yang telah kami tuliskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SD Al-Azhar dalam menjelaskan materi dengan yakin tanpa ada keraguan dan selalu mengaitkan setiap materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ini semua dilaksanakan agar semua siswa terutama ABK agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik

f) Mengelola pembelajaran kelompok kooperatif

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SD Al-Azhar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Guru PAI telah melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan/mengkombinasikan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Ibu Nur Afni:

“Menjelaskan materi kepada siswa ABK kita harus sabar dan ikhlas, dalam menjelaskan untuk membangkitkan kelas agar menjadi aktif biasanya Ibu menyiapkan pertanyaan dan nantinya di jawab oleh siswa,

⁵² Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁵³ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

atau kalau Ibu masuk kelas yang ada ABK jeniusnya Ibu berikan pertanyaan yang lebih menantang.”⁵⁴

Menurut Ibu Hebbi Faizah, mengatakan:

“membuat kelompok-kelompok yang kooperatif dalam pembelajaran seperti ini jarang ya, cuman Ibu lebih menggunakan tugas yang menuntut jawaban secara lisan agar di dalam kelas mereka semua aktif terutama dalam menjawab soal yang Ibu berikan dan kalau untuk ABK Ibu berikan pembelajaran individual tergantung kemampuan mereka, ini semua Ibu lakukan agar semua siswa dapat aktif.”⁵⁵

Informasi yang telah kami sampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sudah mengelola pembelajaran yang kooperatif namun tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran individual dan jarang membentuk kelompok untuk ABK maupun ABK agar mereka saling berinteraksi bersama.

g) Melaksanakan evaluasi

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SD AL-Azhar guru telah melaksanakan evaluasi kepada semua siswa terutama kepada siswa ABK.

Menurut Ibu Nur Afni:

“Setiap selesai pembelajaran saya berikan mereka latihan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan.”⁵⁶

Berdasarkan Observasi penulis terhadap Ibu Hebbi Faizah:

“Evaluasi yang saya berikan kepada semua siswa terutama kepada siswa ABK adalah setiap materi sudah diberikan maka saya berikan mereka latihan, saya samakan soalnya tapi nanti dalam penilaian jawaban

⁵⁴ Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁵⁵ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁵⁶ Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

untuk ABK tidak saya samakan indikator penilaiannya. Bru setelah usai menjawab soal baru kami tutup pembelajaran dengan mengucapkan doa secara bersama-sama.”⁵⁷

Informasi yang telah penulis sampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru pada tahap penutupan kegiatan pembelajaran melaksanakan evaluasi terlebih dahulu sebelum menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa secara bersama-sama. Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan memberikan latihan setelah selesai materi diajarkan. Soal yang diberikan sama akan tetapi nantinya untuk pemberian skor pada jawaban itu dibedakan antara ATBK dengan ABK.

Skenario pembelajaran di atas adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui pendidikan inklusi kepada siswa ABK. Skenario pembelajaran tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri siswa. Jika skenario itu berjalan dengan lancar dilaksanakan, maka akan berjalan dengan baiklah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang seharusnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendidikan inklusi.

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI untuk ABK dalam setting pendidikan inklusi di SD Al-Azhar kota Bukittinggi.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan. Sesuai dengan pembahasan skripsi ini yaitunya adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI untuk ABK dalam setting pendidikan

⁵⁷ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

inklusi di SD Al-Azhar kota Bukittinggi dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SD Al-Azhar kota Bukittinggi menggunakan evaluasi dalam bentuk lisan, tulisan maupun. Ujian lisannya berupa penghafalan ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi, namun dalam prakteknya ujian lisan untuk ABK tidak harus dituntut untuk hafal beserta artinya. Ujian lisan untuk ABK disesuaikan dengan kemampuan ABK. Begitu juga dengan ujian tulisan untuk ATBK terdapat ujian tulisan untuk menuliskan ayat al-qur'an sesuai dengan materinya maka ujian untuk ABK hanya dengan menuliskan ayatnya dalam bentuk tulisan latin bukan arabnya (d disesuaikan dengan kemampuan ABK). Atau nantinya untuk ABK tingkat kesulitan soalnya dibedakan dengan ATBK. Ujian tulisan ini dapat dilihat dari latihan harian, ulangan harian, mid semester, dan ujian semester dengan tujuan untuk mengetahui berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Habbi Faizah salah satu guru PAI yang mengajar di kelas inklusi, mengatakan:

“Guru PAI di SD AL-Azhar ini hanya ada 2, saya satu dengan Ibu Hebbi Faizah, kami dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terkait PAI untuk anak inklusi ini, kami melaksanakan nya sering menggunakan jenis evaluasi lisan dan tulisan, nantinya untuk ABK ini kami samakan KKMnya dengan KKM anak reguler baru nanti pada tingkat kesulitan soalnya kami bedakan tidak kami samakan dengan anak reguler lainnya, berarti kami membuat soal menjadi 2 tipe satu untuk ABK satu lagi untuk ATBK. Nanti tingkat kesulitan untuk ABK kami sesuaikan dengan kemampuan ABK.”⁵⁸

Menurut Ibu Nur Afni:

⁵⁸ Hebbi Faizah, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

“Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran untuk ABK ini tentu ada, dalam evaluasi untuk ABK ini kami bedakan KKM dan tingkat kesulitan soalnya. Nanti soal yang kami buat kami sesuaikan dengan kemampuan ABK.”⁵⁹

Kemudian di perkuat oleh salah satu siswa ABK yaitunya Aziz Kahanif salah satu ABK dengan jenis autis:

“Biasanya Ibu Guru kasih kami latihan, kadang Aziz lama pulangnya kalau Ibu guru berikan latihan”⁶⁰

Dari beberapa informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran PAI dalam setting pendidikan inklusi ini disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Ada sebagian guru yang membedakan KKM-nya dan ada juga yang memilih menyamakan KKM-nya namun meskipun berbeda dalam KKM-nya dalam pembuatan soal guru-guru PAI di SD Al-Azhar sepakat untuk membedakan tingkat kesulitan soalnya dan disesuaikan dengan kemampuan ABK.

⁵⁹ Nur Afni, Guru PAI di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017

⁶⁰ Aziz Kahanif, Siswa ABK (Autis) di SD AL-Azhar kota Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 07 November 2017